

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH DESA PAL IX KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Rudiono

Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak
 Jl. Ampera No. 88 Pontianak
 email: onorudyasv@yahoo.co.id

Abstrak

Pengembangan wilayah desa mengarah pada keberadaan faktor-faktor penunjang yang mempengaruhi taraf perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi umum wilayah Desa Pal IX dan merumuskan strategi pengembangan wilayah Desa Pal IX. Metode penelitian yang diambil yaitu penelitian wilayah yang diungkap secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Data yang dibutuhkan meliputi Citra Satelit Quickbird tahun 2013 dan dokumen statistik daerah. Data sekunder yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan keruangan dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi internal dan eksternal yang dimiliki Desa Pal IX cukup kuat. Strategi pengembangan wilayah yang perlu dikembangkan menurut hasil analisis SWOT kualitatif adalah: 1) Strategi SO: Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing dalam tataran lokal hingga nasional hingga membangun sarana dan prasarana pendukung sektor pertanian. 2) Strategi ST: Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan dengan mengurangi pencemaran lingkungan. 3) Strategi WO: Membangun pusat penampungan hasil bumi dari petani sebagai tempat pemasaran. 4) Strategi WT: Memaksimalkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan yang tersedia secara maksimal dan terencana untuk mengurangi berbagai dampak negatif yang sewaktu-waktu dapat muncul.

Kata Kunci: Pengembangan Wilayah, Strategi, Analisis SWOT

Abstract

Development of rural areas leads to the existence of enabling factors that affect the level of its development. This study aims to identify the general conditions Pal IX Village area and formulate development strategies Pal IX Village area. The research method was taken that revealed areas of research descriptively. The research was conducted in Pal IX Village area Sungai Kakap of Kubu Raya regency. The data required includes Quickbird satellite imagery in 2013 and documents of regional statistics. Secondary data were collected and analyzed using a spatial approach and SWOT analysis. The results of this study indicate that the internal and external potential possessed Pal IX Villages is strong. The regional development strategy needs to be developed according to the results of a qualitative SWOT analysis are: 1) SO Strategy: Improving the quality of human resources who can compete in local and national level to build facilities and infrastructure to support the agricultural sector. 2) ST Strategies: Increase public awareness in environmental conservation by reducing environmental pollution. 3) WO Strategies: Building a shelter center crops of the farmers as a marketing venue. 4) WT Strategies: Maximizing natural resources, human resources, and the resources available to the fullest artificial and planned to reduce the negative impacts that may arise at any time.

Keyword: Regional Development, Strategy, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah perdesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah. Sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Dalam konteks itu maka sumber-sumber pertumbuhan ekonomi harus digerakkan ke perdesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan. Infrastruktur desa, seperti irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, telepon, sarana pendidikan, kesehatan dan sarana-sarana lain yang dibutuhkan, harus bisa disediakan sehingga memungkinkan desa maju dan berkembang.

Menurut Bintarto (1977), desa memiliki tiga unsur utama yang meliputi daerah, penduduk, dan tata kehidupan. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.11 Tahun 1972 tentang Pelaksanaan Klasifikasi dan Tipologi Desa di Indonesia, desa dikategorikan sebagai desa swadaya, desa swakarya, dan desa swasembada. Wilayah perdesaan umumnya dicirikan dengan letaknya relatif jauh dari kota dan bersifat rural. Mata pencaharian bercorak agraris dan relatif homogen (bertani, beternak, nelayan, dll). Corak kehidupan sosialnya bersifat *gemain schaft* (paguyuban dan memiliki *community sentiment* yang kuat). Keadaan penduduk (asal-usul), tingkat ekonomi, pendidikan dan kebudayaannya relatif homogen. Interaksi sosial antar warga desa lebih intim dan langgeng serta bersifat familistik. Memiliki keterikatan yang kuat terhadap tanah kelahirannya dan tradisi-tradisi warisan leluhurnya.

Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu desa yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Pontianak. Perkembangan kekotaan telah mempengaruhi segi kehidupan yang berada di Desa Pal IX seperti misalnya meluasnya kawasan permukiman dan pembangunan pusat-pusat ekonomi. Perlu diungkap pula kondisi umum yang terjadi di Desa Pal IX saat ini agar menjadi bahan pengambilan kebijakan oleh *stakeholder* yang terlibat. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan wilayah desa sebagai cara untuk meningkatkan peran dan fungsi desa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian wilayah yang diungkap secara deskriptif. Ruang lingkup penelitian metode deskriptif kualitatif secara umum merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yang diperlukan untuk menginterpretasikan data-data yang tidak dapat dijelaskan dengan berbagai bentuk uji statistik maupun pembuktian kuantitatif lainnya. Sementara itu, metode kuantitatif diperlukan dalam penelitian ini untuk mengungkap kecenderungan dan membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Secara administrasi, Desa Pal IX merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Kakap yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Pontianak. Desa Pal IX termasuk wilayah yang mendapat pengaruh langsung dari perkembangan Kota Pontianak. Untuk mendapatkan arahan strategi pengembangan wilayah perdesaan, data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan dan analisis SWOT kualitatif. Pendekatan keruangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$PW_{perdesaan} = f (FI+FE+M)$$

Keterangan:

PW = Pengembangan Wilayah Perdesaan

f = fungsi

FI = Faktor Internal

FE = Faktor Eksternal

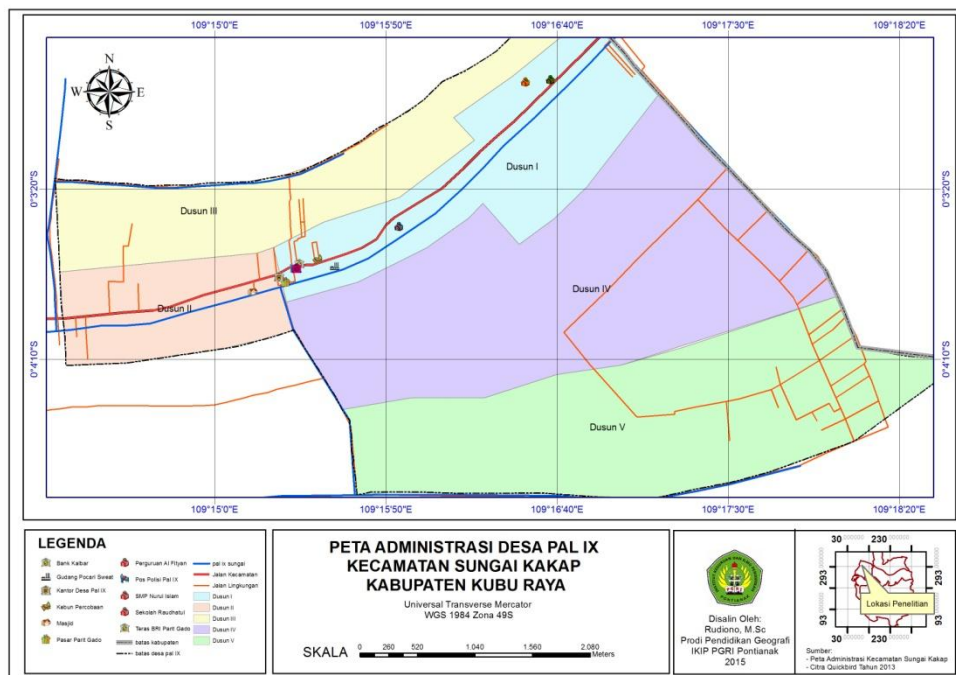
M = Manajemen

Sumber: Muta'ali (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Pal IX termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sungai Kakap di Kabupaten Kubu Raya. Letak astronomis berada di 109 °14'11'' BT – 109 °18'20'' BT dan 0 ° 4'48''LS – 0°2'35'' LS. Dengan luas wilayah 47,5 km² Desa Pal IX memiliki batas-batas sebagai berikut: sebelah barat dengan Desa Sungai Belida, sebelah timur dengan Kota Pontianak, sebelah utara dengan Desa Sungai Rengas dan sebelah selatan dengan Desa Kalimas (BPS Kubu Raya, 2014).



Gambar 4.1
Peta Administrasi Desa Pal IX

Deskripsi Data Temuan

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan gambaran wilayah yang dilihat dalam lingkup lebih sempit. Luthfi Muta'ali (2013) mengemukakan bahwa faktor internal terdiri dari semua potensi sumberdaya yang dimiliki dan terkandung di dalam wilayah perdesaan, yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan. Berikut ini faktor internal yang dimiliki Desa Pal IX.

a. Sumberdaya alam

Sekitar 80 persen wilayah Desa Pal IX merupakan daerah penghasil berbagai macam komoditas pertanian. Wilayah ini cukup subur untuk ditumbuhi tanaman seperti padi, kopra, kopi, kakao, pinang, pisang dan sayuran.

b. Sumberdaya manusia

Kepadatan penduduk yang cukup tinggi dapat dikatakan menguntungkan sekaligus merugikan. Kepadatan penduduk yang besar mampu membawa perubahan wilayah terutama alih fungsi kawasan pertanian ke permukiman.

Sumberdaya manusia yang tinggal pun saat ini telah beragam profesi, mulai dari pegawai negeri, dosen, guru, karyawan bank, serta pengusaha.

c. Sumberdaya buatan

Dapat dikatakan pembangunan infrastruktur di Desa Pal IX dalam kondisi baik walaupun belum merata. Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan mengikuti pola permukiman yang ada. Pola permukiman di Desa Pal IX pada umumnya memanjang (linear) mengikuti jalan dan sungai. Hanya sebagian kecil di wilayah Dusun V memiliki pola menyebar (radial). Pola permukiman linear disebabkan oleh kebutuhan untuk menjangkau daerah lain menggunakan alat transportasi. Pada dekade 80-an masyarakat banyak menggunakan sungai sebagai jalur transportasi yang paling mudah. Saat ini, jalur sungai/parit tidak digunakan lagi dan berganti dengan jalur darat melalui jalan raya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan potensi wilayah yang bersumber dari luar wilayah/sekeliling wilayah. Luthfi Muta'ali (2013) menjelaskan bahwa faktor eksternal berkaitan dengan posisi relatif dan hubungan dengan wilayah perdesaan dengan wilayah lainnya, khususnya pusat-pusat pertumbuhan baik skala regional, nasional, maupun internasional (global). Faktor eksternal yang ada di wilayah Desa Pal IX adalah:

- a. Posisi desa berada di perbatasan dengan wilayah yang lebih maju dan ramai yaitu Kota Pontianak.
- b. Perkembangan Kota Pontianak membawa dampak positif terhadap perkembangan Desa Pal IX mengingat wilayah ini menjadi sasaran para pengembang perumahan.
- c. Transfer manfaat dari hubungan luar daerah dapat dirasakan berkenaan dengan semakin terbukanya pola pikir masyarakat dalam bergaul dengan sesamanya.
- d. Interaksi desa-kota nampak jelas kaitannya dengan kawasan penyokong sumber pangan bagi wilayah perkotaan.

3. Manajemen

Istilah manajemen dalam makna luas menurut Luthfi Muta'ali (2013) adalah penggunaan sumberdaya manusia, uang dan material untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini manajerial terkait dengan dua aspek yaitu kelembagaan (organisasi dan tata aturan) dan kebijakan serta kemampuan manajerial dari pengelola wilayah. Hal yang berkaitan dengan manajerial di Desa Pal IX adalah:

- a. Pemerintah desa mendorong terciptanya kawasan desa yang tertata, aman, dan tenteram.
- b. Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, Desa PAL IX Kecamatan Sungai Kakap Juara I Lomba Desa Tingkat Provinsi dan mewakili Kalimantan Barat di Lomba Tingkat Nasional Tahun 2011 (<http://www.kuburayakab.go.id/index.php?go=news.detail&id=77>).
- c. Dalam rangka peningkatan pelayanan, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Desa PAL IX Kabupaten Kubu Raya mendapat Juara I Tingkat Nasional Tahun 2011 (<http://www.kuburayakab.go.id/index.php?go=news.detail&id=77>).

Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Sesuai dengan kondisi yang ditemui di lokasi penelitian, kemudian dapat dirumuskan analisis SWOT secara kualitatif sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

a. Kekuatan (<i>Strength</i>)	b. Peluang (<i>Opportunities</i>)
1) Sumberdaya manusia	1) Wilayah rural baru
2) Asosiasi dengan Kota Pontianak	2) Destinasi pengembangan perumahan
3) Jalur Strategis	3) Kawasan ekonomi penting
c. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	d. Tantangan (<i>Threats</i>)
1) Akses jalan belum merata	1) Pencemaran lingkungan
2) Pasar desa tidak aktif	2) Alih fungsi lahan
3) Air bersih terbatas	3) Modernisasi

Strategi dalam SWOT

a. Strategi SO (*Comparative Advantages*)

Merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat. Hal yang dapat dilakukan Pemerintah Desa Pal IX adalah:

- 1) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing dalam tataran lokal hingga nasional.
- 2) Perluasan akses bagi masyarakat luar untuk mengenali potensi desa melalui promosi keunggulan komparatif daerah.
- 3) Membangun sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan sektor pertanian, perumahan, industri jasa, dan perdagangan.

b. Strategi ST (*Mobilization*)

Merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang. Hal yang dapat dilakukan Pemerintah Desa Pal IX adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan dengan mengurangi pencemaran lingkungan.
- 2) Membatasi dan melakukan pengawasan wilayah terutama yang berkaitan dengan alih fungsi lahan sesuai dengantata ruang wilayah kabupaten.
- 3) Membendung pengaruh negatif dari modernisasi segala bidang yang dapat merusak moral generasi penerus melalui pendampingan dan pelestarian adat budaya lokal.

c. Strategi WO (*Divestment/Investment*)

Merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi). Hal yang dapat dilakukan Pemerintah Desa Pal IX adalah:

- 1) Membangun jalan dan jembatan penghubung antar dusun terutama yang menjadi jalur alternatif ke pusat pemerintahan Desa Pal IX.
 - 2) Memberikan fasilitas untuk mendorong aktifnya pasar desa sebagai pusat kegiatan perekonomian.
 - 3) Menyediakan instalasi pengolahan air tanah yang dapat dialirkan ke perumahan penduduk.
 - 4) Membangun pusat penampungan hasil bumi dari petani sebagai tempat pemasaran.
- d. Strategi WT (*Damage Control*)

Merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan. Hal yang dapat dilakukan Pemerintah Desa Pal IX adalah:

- 1) Memaksimalkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan yang tersedia secara maksimal dan terencana untuk mengurangi berbagai dampak negatif yang sewaktu-waktu dapat muncul.
- 2) Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan instansi lainnya untuk terus mendorong pembangunan berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Wilayah Desa Pal IX

a. Pengembangan Wilayah

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap secara makro terbagi dalam 2 (dua) Kawasan Pengembangan berdasarkan potensi dan permasalahan wilayah maka dari itu prioritas pengembangannya adalah sebagai berikut :

1) Kawasan Berwawasan Lingkungan

Prioritas penanganan adalah pada wilayah dusun yang berbatasan langsung dengan Kota Pontianak guna mendukung pengembangan Desa Pal IX dengan penekanan pada pengembangan perumahan/permukiman dan kawasan perdagangan dan jasa, serta pengaturan permasalahan lintas batas seperti IPAL,

sampah, drainase, jalan dan jembatan. Prioritas pengembangan pada wilayah tenggara Desa Pal IX yaitu di Dusun V sekitar perbatasan Kota Pontianak hingga pada kawasan Dusun I yang berada di kanan-kiri jalan lintas kecamatan. Selain itu perlu juga dibangun jalan alternatif yang menghubungkan pusat desa yaitu di kawasan Pasar Parit Gado menuju wilayah sekitar Jalan Perdamaian (Dusun V).

2) Kawasan Rural Modern

Prioritas ini diambil dalam rangka pemerataan pengembangan kawasan sehingga menyeimbangkan kecepatan pengembangan wilayah selatan Desa Pal IX khususnya pada Dusun IV dan Dusun V kawasan pertanian. Fokus pengembangan adalah pada pembukaan akses dari permukiman penduduk ke lahan pertanian dan perkebunan penduduk. Pengaturan dan penataan dititikberatkan pada aktivitas petani untuk mempermudah pengangkutan hasil panen ke permukiman penduduk.

b. Pemetaan Wilayah Desa (Zonasi Desa)

Peta wilayah berguna untuk memperoleh pandangan cepat tentang apa yang terdapat di wilayah itu serta meneliti pola ruang, penggunaan lahan termasuk pertanian dan fasilitas umum. Peta bermanfaat bagi perencana untuk melihat pola penyebaran penduduk, penggunaan lahan, transportasi, dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat.

c. Alih Fungsi Lahan

a. Kawasan Permukiman

Pengelolaan lahan-lahan marginal menjadi lahan produktif maupun menjadi kawasan industri nantinya dan pengembangan kawasan permukiman desa merupakan langkah tepat untuk dapat mengurangi alih fungsi dari lahan tersebut. Untuk mengantisipasi kawasan strategis/kawasan tumbuh cepat, maka perlu dilakukan pembangunan sarana prasarana sesuai dengan prioritas pengembangan kawasan.

b. Kawasan Bencana Alam

Mengenai ancaman berupa bencana banjir, angin ribut, dan kebakaran hutan di saat musim kemarau walau tidak dapat diprediksi kejadiannya menjadi tantangan dimasa mendatang.

Pengembangan Sektoral

a. Pembangunan Kesejahteraan Industri

Fokus pembangunan terletak pada penanganan masalah kemiskinan, pengangguran, ketahanan industri keluarga, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia serta menyiapkan SDM ketenagakerjaan yang berdaya saing.

b. Pembangunan Ekonomi

Untuk sektor industri jasa dan perdagangan lebih difokuskan dalam tahap persiapan untuk mencapai tahun investasi pada dua tahun berikutnya yang berguna dalam menampung tenaga kerja yang telah dipersiapkan pada tahun sebelumnya.

c. Pembangunan Prasarana dan Sarana Publik

1) Jaringan Jalan dan Prasarana Transportasi Publik

- a) Jalan Kolektor Primer Desa, berfungsi menghubungkan secara berdayaguna antar pusat kegiatan kabupaten/lokal (PKL), atau antara pusat kegiatan kecamatan dengan pusat kegiatan desa. Jaringan jalan arteri primer meliputi jalan dari Kota Pontianak – Parit Gado – Sungai Kakap.
- b) Jalan Lokal Sekunder Desa, berfungsi menghubungkan kawasan sekunder ke satu dengan kawasan sekunder lainnya atau antar dusun di dalam desa.
- c) Jalan Lingkungan, berfungsi menghubungkan kawasan sekunder ke dua dengan kawasan permukiman, antar perkampungan dan seterusnya.
- d) Rencana jangka panjang juga perlu dipersiapkan terminal khusus hasil produksi panen desa, di pusat desa mengingat Pal IX merupakan wilayah yang kaya akan hasil panen pertanian dan perkebunan rakyat.

2) Menciptakan keterpaduan yang maksimal antar berbagai moda transportasi wilayah desa hingga ke dusun.

3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi jaringan jalan, dengan strategi pengembangan; meningkatkan kualitas sistem jaringan jalan, meningkatkan kualitas jalan beserta bangunan pelengkap jalan sesuai fungsinya termasuk kelengkapan jalan dan peningkatannya, mengembangkan sistem perparkiran desa yang efektif dan efisiensi serta membangun jaringan jalan baru.

4) Sarana dan Prasarana Perdagangan

Sarana perdagangan yang dimaksud disini adalah terdiri dari Pasar Desa, Pasar Seni, Pasar Hewan, Pertokoan, Rumah dan Toko serta kios. Sarana perdagangan sangat menunjang perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa serta menambah tingkat kesejahteraan masyarakat. Kelengkapan sarana perdagangan diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah khususnya Desa Pal IX dan PAD Kabupaten Kubu Raya pada umumnya. Selain itu, kelengkapan sarana perdagangan diharapkan dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan. Kedepan, perlu dihidupkan kembali aktivitas pasar pagi di Pasar Parit Gado yang diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan para penjaja hasil bumi seperti sayur-mayur.

5) Sarana Irigasi

Pengembangan dan pengelolaan irigasi mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pertanian, mendukung program ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani. Lembaga pengelolaan meliputi dinas/lembaga teknis pemerintah yang terkait, serta kelembagaan pada tingkat petani pengguna air di Desa Pal IX. Untuk perencanaan Desa Pal IX mencukupi kebutuhan air bersih perlu dilakukan eksploitasi sumberdaya air dalam pemenuhan target 80% penduduk sebagaimana yang tercantum dalam *Permendagri No.690/477/SJ*. Dalam hal ini perlu ada terobosan dalam pengolahan air tanah serta pipanisasi hingga ke rumah penduduk.

d. Sosial, Budaya dan Politik

- 1) Setiap upaya pembangunan pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (PMKS) dan yang paling dominan adalah keluarga fakir miskin, anak terlantar, penyandang cacat, dan lanjut usia terlantar. Konsentrasi terbesar adalah penanganan untuk keluarga miskin.
- 2) Pembangunan pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan, yaitu dengan sasaran utama menuntaskan wajib belajar 9 tahun dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar 12 tahun. Peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan melakukan sertifikasi serta peningkatan jumlah siswa masuk ke SMK dan Sekolah Kejuruan lainnya sehingga memberikan kelulusan siswa siap kerja.

3) Sarana Kesehatan yang telah dimiliki meliputi Puskesmas, Posyandu dan Pustu maupun praktik Bidan Swasta dan Dukun Desa dan sarana lainnya perlu di optimalkan baik dari pelayanan kesehatan dan pengetahuan medis tambahan bagi Dukun Desa.

e. Pembangunan Pemerintahan

Salah satu tujuan reformasi adalah mewujudkan tata kelola Pemerintahan Desa yang baik (*good governance*) dan Pemerintahan Desa yang bersih dari KKN (*clean governance*) yang selanjutnya berkembang ke arah tata kelola pemerintahan yang empatik (*emphatic governance*). Perubahan Prioritas pada Pembangunan Pemerintahan ditekankan untuk meningkatkan kapasitas Pemerintahan Daerah hingga ketingkat Pemerintahan Desa. Disamping itu, penerapan transparansi mulai dilaksanakan dalam rangka melaksanakan Peraturan Daerah yang telah ditetapkan.

f. Pariwisata

Sektor pariwisata perlu dikembangkan menjadi sektor pariwisata terpadu dan unggulan yang berbasis perdesaan (*agrotourisme*) meliputi pertanian, perkebunan buah, industri kecil kerajinan rumah tangga, wisata kuliner (tambak ikan), dan desa wisata sehingga terdapat saling keterkaitan antar sektor. Untuk menunjang keberadaan obyek wisata diperlukan fasilitas pendukung lainnya sehingga kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung lebih terjamin.

g. Tata Ruang dan Lingkungan Hidup

Dalam pasal 1 UU Nomor 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup secara substansi ruang wilayah atau daerah tidak bisa terlepas dari lingkungan hidup, karena lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, keadaan dan makhluk hidup di dalamnya, termasuk manusia dan perilakunya. Lingkungan hidup dalam pengertian ekosistem tidak mengenal batas wilayah baik wilayah negara (nasional) maupun wilayah administratif, seperti daerah propinsi, kabupaten maupun kota yang bersifat otonom, kecamatan dan desa.

1) Sanitasi dan Lingkungan Hidup

Kerjasama seluruh pemangku kepentingan (Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, masyarakat, LSM, Perguruan Tinggi dan Swata) dalam

pengelolaan Sumber Daya Alam dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan sangat diperlukan, sehingga kelestarian alam dapat terjadi dalam tempo waktu yang panjang. Upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Menciptakan kesetaraan untuk memperoleh peluang dan akses bagi pembangunan kawasan dalam satu kesatuan wilayah secara adil dan demokratis bagi semua pihak.
- b) Sosialisasi dan orientasi pelaksanaan pembangunan secara terpadu yang melibatkan berbagai sektor dan pelaku daerah bagi terlaksananya pembangunan berkelanjutan.
- c) Pengadaan prasarana dan sarana wilayah perkotaan dan perdesaan harus menunjang kebutuhan sarana dasar pengelolaan lingkungan. Prasarana dan sarana wilayah selain jalan, pengairan, prasarana perkotaan dan prasarana perdesaan, seperti air bersih, sanitasi, drainase, pengelolaan sampah dan limbah perlu pula dipikirkan untuk pengembangan prasarana dan sarana lain diantaranya:
 - i. Prasarana dan sarana perlindungan, seperti kawasan konservasi, tata udara, air dan tanah baik di kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan.
 - ii. Prasarana dan sarana pencegahan, seperti pencegahan kerusakan lingkungan kawasan hutan dan daerah aliran sungai (DAS).
 - iii. Prasarana dan sarana pengendalian pencemaran lingkungan.
 - iv. Prasarana dan sarana daur ulang, seperti limbah padat dan sampah kota.
 - v. Prasarana dan sarana pemulihan, seperti rehabilitasi ruang terbuka hijau, danau, mata air, situs, kawasan tangkapan, genangan dan resapan air.
- d) Pola penyelenggaraan pemerintahan yang menitikberatkan bentuk dekonsentrasi, pembantuan atau desentralisasi, haruslah dirancang melalui proses pemberdayaan dan percepatan pembangunan daerah dalam kerangka otonomi daerah.

Pembangunan lingkungan bukan hanya mengejar pertumbuhan ekonomi saja dengan mengorbankan aspek kelestarian lingkungan alam dan lingkungan sosial, namun harus diupayakan agar mengintegrasikan kebutuhan pembangunan secara serasi. Pembangunan secara serasi yang dimaksud yaitu dengan mempertimbangan kondisi ekonomi, sosial, politik, pertahanan, keamanan dan lingkungan bagi terselenggaranya pembangunan berwawasan lingkungan melalui penataan ruang wilayah/kawasan oleh semua *stakeholders*.

SIMPULAN

Kondisi umum wilayah Desa Pal IX memiliki faktor internal dan eksternal yang cukup kuat. Hal ini dapat diketahui dari potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan yang dimiliki. Selain itu, aspek manajemen pemerintahan juga memiliki peran penting sehingga beberapa kesempatan dapat memperoleh prestasi dalam bidang pelayanan. Strategi pengembangan Desa Pal IX selalu mengikuti perubahan kekuatan internal dan eksternal. Pemerintahan desa, tokoh masyarakat, dan *stakeholders* lain akan selalu berusaha untuk mencari kesesuaian antara kedua kekuatan itu menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi keberlangsungan warga masyarakat.

Strategi pengembangan wilayah yang perlu dikembangkan menurut hasil analisis SWOT kualitatif adalah: 1) Strategi SO: Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing dalam tataran lokal hingga nasional hingga membangun sarana dan prasarana pendukung sektor pertanian. 2) Strategi ST: Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan dengan mengurangi pencemaran lingkungan. 3) Strategi WO: Membangun pusat penampungan hasil bumi dari petani sebagai tempat pemasaran. 4) Strategi WT: Memaksimalkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan yang tersedia secara maksimal dan terencana untuk mengurangi berbagai dampak negatif yang sewaktu-waktu dapat muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1977. *Geografi Desa, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UP Spring.
- Hariyanto. 2007. *Konsep Pengembangan Wilayah dan Penataan Ruang Indonesia di Era Otonomi Daerah*. Jurnal Geografi UNNES Volume 4 No. 1 Januari 2007.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No.11 Tahun 1972 tentang Pelaksanaan Klasifikasi dan Tipologi Desa di Indonesia.
- Muta'ali, L. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan Perspektif Keruangan*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Muta'ali, L. 2012. *Kapita Selekta Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Official Web. Prestasi Kabupaten Kubu Raya dalam 5 Tahun Terakhir. Laman situs <http://www.kuburayakab.go.id/index.php?go=news.detail&id=77> diakses 20 Februari 2015
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama